

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE* PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TKR 1 DI SMKN 1 SINGGAHAN TUBAN

Faisal Anas Kunesa

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: faisalkunesa@mhs.unesa.ac.id

I Made Arsana

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: madearsana@unesa.ac.id

Abstrak

Salah satu Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurang varitaifnya model pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar, sehingga muncul rasa bosan yang dirasakan siswa terhadap proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih variatif untuk mendorong minat siswa agar tertarik dengan yang disampaikan oleh tenaga pengajar. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Model yang diangkat dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* yang dimana diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kolaborasi antar siswa. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas Penelitian ini dilakukan dengan model siklus dari Kemming dan Taggart yang menggunakan dua siklus yang setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : Tahap Perencanaan Tindakan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Pengamatan Tindakan, dan Tahap Refleksi.. Hasil validasi perangkat pembelajaran yang digunakan penelitian meliputi RPP, Silabus dan Butir Soal bisa dikategorikan **layak digunakan**. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 54% pada siklus I, dan 82,85 % pada Siklus II sehingga masuk kategori **baik**, sedangkan persentase kemampuan kolaborasi siswa sebesar 52,92% pada siklus I, dan 76,42 % pada Siklus II dan dapat dikategorikan **baik** Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kolaborasi siswa khususnya pada kelas X TKRO 1 yang berjumlah 35 siswa di Sekolah SMKN 1 Singgahan, Tuban

Kata kunci: Model Pembelajaran, Pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*, Hasil Belajar.

Abstract

One of the causes of the low student learning outcomes is the lack of varitivity of the learning model carried out by the teaching staff, so that the boredom that students feel towards the teaching learning process appears. For this reason, a more varied learning model is needed to encourage students to be interested in what is delivered by the teaching staff. Cooperative learning is an approach learning through use group small students for work same in maximizing condition learn in reach aim study . Learning cooperative based on ideas or thought that students work together in learn , and be responsible answer to activity learn group they as to self they alone . The model raised in this research is the *Think Pair Share* learning model which is expected to be able to improve learning outcomes and collaboration skills among students. This type of research is a Classroom Action Research. This research was conducted with a cycle model from Kemming and Taggart that used two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: Stage of Action Planning, Action Implementation Stage, Action Observation Stage, and Reflection Stage. Validation results device learning to use research covers RPP, Syllabus and Item Question can categorized as **worthy used** . Research results show the learning model *Think-Pair-Share* could improve results learn students with completeness classical by 54% in the first cycle, and 82.85% in Cycle II so enter category **good** , whereas percentage ability collaboration students as big as 52.92% in the first cycle , and 76.42% in the second cycle and can categorized as **well** because of that could concluded that learning model *Think-Pair-Share* proven could improve results learning and ability collaboration students particularly on the class X TKRO 1, amounting to 35 students at the School SMK 1 Singgahan, Tuban

Keywords: Learning Model, Cooperative Learning *Think Pair Share*, Learning Outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, khususnya Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Sesuai dengan pengertian pendidikan diatas, maka fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (jasmani dan rohani), berilmu dan beramal, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Pencapaian pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Proses Pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan setiap sekolah, Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Singgahan, Tuban didapatkan data dari 35 siswa keseluruhan, siswa yang tuntas berjumlah 20 orang dengan presentase sebesar 56%. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya tindakan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk menjawab permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari *University of Maryland* Model *Think Pair Share* memiliki kelebihan, diantaranya memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa (peserta

didik) untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, cocok untuk tugas-tugas yang sederhana (tidak terlalu struktur), interaksi lebih mudah, pembentukannya lebih cepat dan mudah, serta bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2011:135).

Berdasarkan uraian tersebut, maka saya sebagai mahasiswa pendidikan teknik mesin Universitas Negeri Surabaya (UNESA) akan melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *TPS* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TDO kelas X TKR 1 di SMKN 1 Singgahan, Tuban.

❖ Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan masalah diatas yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Penggunaan Model pembelajaran yang kurang variatif.
- Rendahnya hasil belajar siswa kelas X TKR 1 SMKN 1 Singgahan Tuban.

❖ Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana hasil belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* X TKR 1 SMKN 1 Singgahan Tuban?

❖ Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

- Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

❖ Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- **Bagi Guru :**
Membantu guru dalam menyampaikan materi dengan metode *Think-Pair-Share* secara efektif.
- **Bagi Siswa :**
Dengan menggunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* diharapkan dapat mempermudah siswa SMK dalam proses pembelajaran.
- **Bagi Sekolah :**
Sebagai bahan informasi perkembangan siswa dalam pembelajaran teori TDO
- **Bagi Peneliti**
Menambah pengetahuan mengenai pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dan menyelesaikan Program Studi Seminar Proposal Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu praktik pembelajaran. PTK termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana urainnya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, dimana proses sama pentingnya dengan pengumpulan produk.

PTK ini akan dilakukan dengan dua siklus sampai target tercapai. Model siklus penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

❖ **Waktu dan Tempat Penelitian :**

- **Waktu**
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap 2018/2019.
- **Tempat**
Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMKN 1 Singgahan yang beralamat Jl. Panglima Sudirman No.100 Telp (0356)6320049. , Kab. Tuban, Jawa Timur

❖ **Subjek dan Obejek Penelitian**

- Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X TKR 1 SMKN 1 Singgahan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 peserta didik.
- Obejek Penelitian adalah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TDO kompetensi dasar Perawatan baterai.

❖ **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian tindakan kelas menggunakan pembelajaran kooperatif TPS terdiri dari dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan kegiatan yaitu.

- *Planning* (Perencanaan)
- *Action* (Tindakan)
- *Observation* (Pengamatan)
- *Reflection* (Refleksi)

❖ **Variabel Penelitian**

Sesuai dengan rancangan penelitian maka variabel penelitiannya adalah hasil belajar siswa.

❖ **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan meliputi antara lain

- Lembar *pre-test*
- *post-test*

❖ **Teknik Analisis Data**

• **Analisis Hasil Belajar Siswa**

Analisis ini untuk mengetahui masing-masing ketuntasan belajar setelah pembelajaran, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nilai sebesar ≥ 75 di SMKN 1 Singgahan

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan suatu kelas yang dinyatakan telah tuntas belajar jika ketuntasan klasikan siswa sebesar 75% .

$$\text{Ketuntasan klasikan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

• **Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini terdapat indikator keberhasilan penelitian tindak kelas, indikator ini didasarkan pada ketuntasan belajar siswa, ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan nilai minimal 75, sedangkan untuk ketuntasan klasikal 75% dari jumlah siswa keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

❖ **Hasil penelitian**

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah pada peserta didik 75 pada aspek pengetahuan . Indikator keberhasilan penelitian lainnya adalah diperoleh ketuntasan klasikal hingga 75% dari jumlah peserta didik.

Tabel 1. Hasil Belajar *Pre-Test* Peserta Didik Siklus I

No	NAMA	PRE TEST	KETERANGAN
1	A. FATKHUL KHOIR	46	TIDAK TUNTAS
2	ABDUL RONDHI	38	TIDAK TUNTAS
3	ACHMAD NUR ROZI	29	TIDAK TUNTAS
4	AFRIZAL FADLI KHANIF	54	TIDAK TUNTAS
5	AGIL FIRMAN SAPUTRA	46	TIDAK TUNTAS
6	AGUS FERIYADI	41	TIDAK TUNTAS
7	AHMAD AMIRUL MUKMININ	54	TIDAK TUNTAS

No	NAMA	PRE TEST	KETERANGAN
8	AHMAD ARIFIN	37	TIDAK TUNTAS
9	AHMAD BAGUS RAMADHAN	38	TIDAK TUNTAS
10	AHMAD ILHAM ISMA'IL	50	TIDAK TUNTAS
11	AHMAD IZZUDIN AL WAHYU	49	TIDAK TUNTAS
12	AHMAD SHENDY PRATAMA	46	TIDAK TUNTAS
13	ALI ROHMAN	37	TIDAK TUNTAS
14	ALIK BILLAH	41	TIDAK TUNTAS
15	ALINGGA WIJAYA	46	TIDAK TUNTAS
16	ANDI WIDIANTO	49	TIDAK TUNTAS
17	APRILIO HARDIANTO	50	TIDAK TUNTAS
18	DELLA JASON HARYANTO	0	TIDAK TUNTAS
19	DENI INDRA PRATAMA	58	TIDAK TUNTAS
20	DIMAS ANGGA PRASETYA	37	TIDAK TUNTAS
21	DWI SAMPURNA	24	TIDAK TUNTAS
22	FERNANDA SAIFUL ABIZAR	45	TIDAK TUNTAS
23	FITO RISKI AKBAR	49	TIDAK TUNTAS
24	FREDI EKA ENDRIANTO	46	TIDAK TUNTAS
25	HENDRIK KURNIAWAN	45	TIDAK TUNTAS
26	HERDIN SUGIONO	42	TIDAK TUNTAS
27	IMAM ADDYN KURNIAWAN	36	TIDAK TUNTAS
28	IRFAN PEBRIANTO	37	TIDAK TUNTAS
29	JOHAN RAKA ADI SAPUTRA	38	TIDAK TUNTAS
30	JONI SETIAWAN	36	TIDAK TUNTAS
31	JONI SUPRA YOGI	54	TIDAK TUNTAS
32	JUANDITO FAJARRYANTO	41	TIDAK TUNTAS
33	JUNAIDI BAGUS ISWAHYUDI	42	TIDAK TUNTAS
34	KRISNA SANTIKA	24	TIDAK TUNTAS

No	NAMA	PRE TEST	KETERANGAN
35	LILIK FAHRUR ROZI	50	TIDAK TUNTAS
36	M. ALI MAGHFUR	41	TIDAK TUNTAS
Rata-Rata		42,74	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pre test* siswa berjumlah 42,47 dan masuk dalam kategori **kurang**, *Pre-test* dilakukan untuk mengukur kephahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan sebelum tahap tindakan dilakukan.

Untuk hasil *posttest* peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran TPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar *Posttest* Peserta Didik Siklus I

No	NAMA	POST TEST	KETERANGAN
1	A. FATKHUL KHOIR	75	TUNTAS
2	ABDUL RONDHI	75	TUNTAS
3	ACHMAD NUR ROZI	48	TIDAK TUNTAS
4	AFRIZAL FADLI KHANIF	52	TIDAK TUNTAS
5	AGIL FIRMAN SAPUTRA	83	TUNTAS
6	AGUS FERIYADI	57	TIDAK TUNTAS
7	AHMAD AMIRUL MUKMININ	75	TUNTAS
8	AHMAD ARIFIN	57	TIDAK TUNTAS
9	AHMAD BAGUS RAMADHAN	56	TIDAK TUNTAS
10	AHMAD ILHAM ISMA'IL	57	TIDAK TUNTAS
11	AHMAD IZZUDIN AL WAHYU	65	TIDAK TUNTAS
12	AHMAD SHENDY PRATAMA	83	TUNTAS
13	ALI ROHMAN	79	TUNTAS
14	ALIK BILLAH	83	TUNTAS
15	ALINGGA WIJAYA	87	TUNTAS
16	ANDI WIDIANTO	79	TUNTAS
17	APRILIO HARDIANTO	79	TUNTAS
18	DELLA JASON HARYANTO	0	TIDAK TUNTAS

No	NAMA	POST TEST	KETERANGAN
19	DENI INDRA PRATAMA	79	TUNTAS
20	DIMAS ANGGA PRASETYA	87	TUNTAS
21	DWI SAMPURNA	48	TIDAK TUNTAS
22	FERNANDA SAIFUL ABIZAR	75	TUNTAS
23	FITO RISKI AKBAR	75	TUNTAS
24	FREDI EKA ENDRIANTO	56	TIDAK TUNTAS
25	HENDRIK KURNIAWAN	75	TUNTAS
26	HERDIN SUGIONO	64	TIDAK TUNTAS
27	IMAM ADDYN KURNIAWAN	52	TIDAK TUNTAS
28	IRFAN PEBRIANTO	87	TUNTAS
29	JOHAN RAKA ADI SAPUTRA	56	TIDAK TUNTAS
30	JONI SETIAWAN	56	TIDAK TUNTAS
31	JONI SUPRA YOGI	48	TIDAK TUNTAS
32	JUANDITO FAJARRYANTO	56	TIDAK TUNTAS
33	JUNAIDI BAGUS ISWAHYUDI	77	TUNTAS
34	KRISNA SANTIKA	48	TIDAK TUNTAS
35	LILIK FAHRUR ROZI	75	TUNTAS
36	M. ALI MAGHFUR	79	TUNTAS
Rata-Rata		68,08	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 orang dari 35 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan didapatkan hasil rata-rata sebesar 68,08 dari siklus I.

Pada pelaksanaan siklus 1 masih terdapat banyak kekurangan pada beberapa aspek, oleh karena itu pada tahap selanjutnya peneliti mengadakan refleksi diantaranya sebagai berikut: 1) Mengatur waktu seefektif mungkin, lebih mempersiapkan dengan baik materi yang akan disampaikan dalam proses mengajar tahap siklus selanjutnya . 2) Membuat suasana yang lebih kondusif agar peserta didik berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan dapat berfikir kritis. 3) Memberikan bimbingan kepada individu maupun kelompok selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan refleksi siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II dengan tujuan agar

terciptanya pembelajaran yang baik. Adapun hasil temuan data yang diperoleh pada siklus II disajikan dalam tabel 2 seperti berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar *Posttest* Peserta Didik Siklus II

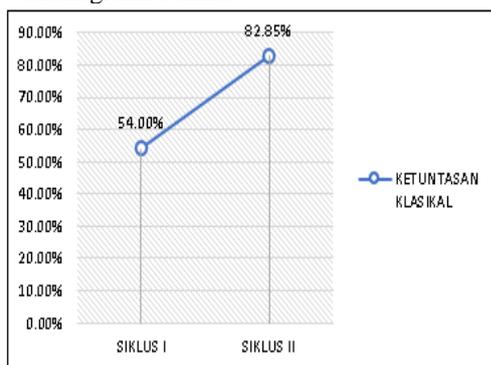
No	NAMA	POST TEST	KETERANGAN
1	A. FATKHUL KHOIR	79	TUNTAS
2	ABDUL RONDHI	75	TUNTAS
3	ACHMAD NUR ROZI	75	TUNTAS
4	AFRIZAL FADLI KHANIF	75	TUNTAS
5	AGIL FIRMAN SAPUTRA	87	TUNTAS
6	AGUS FERIYADI	74	TIDAK TUNTAS
7	AHMAD AMIRUL MUKMININ	74	TIDAK TUNTAS
8	AHMAD ARIFIN	78	TUNTAS
9	AHMAD BAGUS RAMADHAN	70	TIDAK TUNTAS
10	AHMAD ILHAM ISMA'IL	79	TUNTAS
11	AHMAD IZZUDIN AL WAHYU	78	TUNTAS
12	AHMAD SHENDY PRATAMA	87	TUNTAS
13	ALI ROHMAN	79	TUNTAS
14	ALIK BILLAH	87	TUNTAS
15	ALINGGA WIJAYA	87	TUNTAS
16	ANDI WIDIANTO	87	TUNTAS
17	APRILIO HARDIANTO	79	TUNTAS
18	DELLA JASON HARYANTO	0	TIDAK TUNTAS
19	DENI INDRA PRATAMA	82	TUNTAS
20	DIMAS ANGGA PRASETYA	87	TUNTAS
21	DWI SAMPURNA	83	TUNTAS
22	FERNANDA SAIFUL ABIZAR	79	TUNTAS

No	NAMA	POST TEST	KETERANGAN
23	FITO RISKI AKBAR	75	TUNTAS
24	FREDI EKA ENDRIANTO	74	TIDAK TUNTAS
25	HENDRIK KURNIAWAN	78	TUNTAS
26	HERDIN SUGIONO	87	TUNTAS
27	IMAM ADDYN KURNIAWAN	78	TUNTAS
28	IRFAN PEBRIANTO	87	TUNTAS
29	JOHAN RAKA ADI SAPUTRA	49	TIDAK TUNTAS
30	JONI SETIAWAN	79	TUNTAS
31	JONI SUPRA YOGI	83	TUNTAS
32	JUANDITO FAJARRYANT O	59	TIDAK TUNTAS
33	JUNAIDI BAGUS ISWAHYUDI	79	TUNTAS
34	KRISNA SANTIKA	83	TUNTAS
35	LILIK FAHRUR ROZI	75	TUNTAS
36	M. ALI MAGHFUR	83	TUNTAS
Rata-Rata		78,57	

Dari data hasil belajar siswa pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada saat *post tes* siklus II sebesar 78,57 dengan jumlah 7 orang yang tidak tuntas dari 35 siswa.

Pembahasan

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada pelaksanaan PTK, hasil tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut :



Gambar 2. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa

Dari gambar grafik diatas dapat diketahui jumlah ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 54 % dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 19 siswa dengan nilai rata-rata total berjumlah 68,08. Sehingga dalam hal ini diketahui bahwasannya ketuntasan klasikal peserta didik masuk dalam kategori **kurang**, dan tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan. Kurang adaptifnya siswa dalam pembelajaran baru ini menjadi salah satu penyebab siswa tidak maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga didapatkan hasil-hasil perbaikan dari siklus I dan diterapkannya pada siklus II.

Pada siklus II diketahui juga jumlah ketuntasan klasikal sebesar 82,85% dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 28 siswa dengan nilai total rata-rata berjumlah 78,57. Sehingga dapat dilihat adanya peningkatan dalam ketuntasan klasikal dengan selisih sebesar 29%. Sehingga dalam hal ini ketuntasan klasikal siswa masuk dalam kategori **baik** sehingga tidak perlu melakukan tindakan lanjutan dikarenakan sudah memenuhi target indikator keberhasilan sesuai yang diharapkan.



Gambar 2. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus ke II penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran TDO dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus II tersebut juga menunjukkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

PENUTUP

❖ Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS telah meningkatkan hasil belajar siswa pada peserta didik di kelas X TKRO 1 di Sekolah SMKN 1 Singgahan Tuban, dengan nilai rata-rata sebesar 68,08 dengan ketuntasan klasikal sebesar 54% pada siklus I, dan rata-rata sebesar 78,57 dengan ketuntasan klasikal 82,85 % pada Siklus II dan dapat dikategorikan **baik**.

❖ Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka disarankan sebagai berikut:

- Dalam mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) metode ini bisa digunakan sebagai salah

satu model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dikarenakan model pembelajaran ini bisa mendorong siswa untuk diberikan kesempatan dalam mengeksplorasi materi yang diberikan. Sehingga siswa mempunyai kewajiban untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran kelompok yang ada pada model TPS ini. Selain itu siswa juga terlatih untuk mengemukakan pendapat, dan menghargai pendapat dari temannya sendiri. sehingga membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang tidak jarang membuat siswa bosan sehingga membuat minat belajar siswa berkurang.

- Model pembelajaran TPS ini memerlukan persiapan waktu yang lebih banyak, untuk itu pendidik perlu membuat alokasi waktu yang tepat agar model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik, dikarenakan dalam model pembelajaran ini siswa lebih diberi kebebasan dalam memperoleh informasi sehingga dibutuhkan waktu yang lumayan banyak.
- Model Pembelajaran TPS ini juga dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik untuk terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, sehingga pendidik harus menciptakan kondisi dimana siswa benar-benar siap untuk diajak melakukan kegiatan belajar mengajar agar suasana didalam kelas kondusif.
- Untuk peneliti lain, terutama pada SMK, penelitian tentang penerapan model pembelajaran TPS ini dimungkinkan terbuka lebar. Mengingat penelitian ini masih terbatas bahkan jauh dari sempurna, baik dari ruang lingkup yang diteliti, maupun dalam kaitannya dengan aspek lain. Sehingga perlu adanya penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariekunto, Suharsimi.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Arsana, I Made & Asy Syahiidu.2017.*Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran TDO Siswa Kelas X Di Smk Dharma Bahari Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Jurusan Pendidikan Teknik Mesin.Fakultas Teknik. Unesa
- Kemendikbud.2015.*Panduan Penilaian Pada Sekolah Menengah Kejuruan*.Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Lie, Anita.2010.*Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*.Jakarta:Grasindo
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rozi, Fatkhur.2012.*Penerapan Model Pembelajaran Tipe think Pair Share Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TGB Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Pekerjaan Batu Di Smk Negeri 3 Surabaya*.Skripsi Tidak Di Terbitkan. Surabaya: Jurusan Pendidikan Teknik Mesin.Fakultas Teknik. Unesa
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Susanto, Deny.2012.*Pembelajaran Tipethink Pair Share Pada Mata Pelajaran PDTM Di Smk Wahan Karya Surabaya*.Skripsi Tidak Diterbitkan.Surabaya: Jurusan Pendidikan Teknik Mesin.Fakultas Teknik. Unesa